

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI PCP UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
PADA MATERI JARINGAN TUMBUHAN DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 4 AMBON**

Marthinus Usmany

SMA Negeri 4 Ambon

Email: menosusmany03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi PCP di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon, serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi PCP di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pembelajaran terbagi dalam 2 siklus dan mengacu pada model John Elliot (1988) yang terdiri dari empat tahapan tindakan dalam setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan ada terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua, dimana motivasi belajar siswa mencapai 80% pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 87%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 64%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 84% yang tuntas belajar. Peningkatan persentasi motivasi dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi PCP (Point Counter Point) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 terhadap materi jaringan tumbuhan di SMA Negeri 4 Ambon.

Kata Kunci: Strategi PCP (*Point Counter Point*), Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to improve students' motivation and learning outcomes by PCP strategies on plant tissue material in class XI Science of SMA Negeri 4 Ambon. This research is a classroom action research design. The learning activities are divided into 2 cycles and refer to the John Elliot (1988) model which consists of four stages of action in each cycle. The results showed there was an increase in students' motivation and learning outcomes from the first cycle to the second cycle, where student motivation reached 80% in the first cycle, and in the second cycle increased to 87%. The percentage of the students' number who completed learning in the first cycle is 64%, that increased in the second cycle to 84%. The percentage increase of students' motivation and learning outcomes has reached a success indicator so it can be concluded that the application of biology learning by using a PCP (Point Counter Point) strategy can increase the motivation and learning outcomes of students on plant tissue material of Class XI Science in SMA Negeri 4 Ambon.

Keywords: PCP (Point Counter Point) Strategy, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Usaha secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia dapat dilakukan melalui upaya pengajaran dan latihan atau yang disebut dengan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu bukanlah persoalan yang mudah, karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak sekali aspek, sehingga perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Semua aspek-aspek ini harus didesain

dengan sedemikian rupa, sehingga bisa menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang optimal, karena pada intinya hakekat dari pendidikan adalah proses pembelajaran [1].

Proses pembelajaran diselenggarakan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sehingga diharapkan guru dapat berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar (fasilitator) dan mampu memotivasi siswa untuk terus menggali potensinya (motivator) [2]. Satino (2006) mengemukakan bahwa di samping membimbing siswa secara akademik maupun sosial (pembimbing), tetapi juga guru harus mampu memberikan petunjuk dan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan dapat menentukan kriteria keberhasilan proses belajar (*assesment*) [3]. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan dalam proses pembelajaran siswalah yang harus aktif sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk mengaktifkan siswa bukanlah pekerjaan yang mudah, selain kebiasaan yang sudah lama tertanam pada diri siswa yang selalu menunggu perintah guru, juga rendahnya sikap kritis dan kreatif siswa [4].

Kondisi pembelajaran biologi di SMA Negeri 4 Ambon masih belum berlangsung secara maksimal, efektif dan mengena baik pada diri guru maupun siswa sendiri. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Bahkan, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual, padahal pihak sekolah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup mendukung untuk kegiatan belajar seperti laboratorium, ruang komputer, ruang UKS, perpustakaan, fasilitas olah raga dan ruang kelas yang representatif.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru biologi di kelas XI SMA Negeri 4 Ambon, ditemui berbagai permasalahan di kelas yang menjadi kendala bagi tercapainya pembelajaran yang berkualitas bagi siswa dan guru. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sangat aktif mengikuti pelajaran, sebagian yang lain terlihat biasa-biasa saja, sedangkan sisanya cenderung pasif. Perbedaan ini disebabkan karena kondisi siswa kelas XI yang sangat heterogen.

Muhibbin Syah (2002) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Motivasi sebagai faktor internal dan faktor eksternal, merupakan kondisi psikologi non intelektual yang sangat mempengaruhi keinginan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran [5]. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa dipengaruhi oleh motivasinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa akan terdorong apabila ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi psikisnya [6].

Sebagaimana pendapat tersebut, perbedaan tingkat motivasi siswa ini dapat diatasi dengan memberikan pendekatan, metode, dan media yang tepat selama mereka belajar [7]. Siswa akan termotivasi jika proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan serta menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari. Peran pembelajaran tersebut memungkinkan semua siswa memperoleh pengalaman langsung [8].

Kendala lain yang ditemui di SMA Negeri 4 Ambon yaitu jumlah pelajaran biologi dalam satu minggu dirasakan masih kurang, sehingga guru dituntut harus mampu menggunakan jam pelajaran dengan baik. Hal ini mendorong guru harus mampu menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan

siswa. Satiso (2006) mengemukakan Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang detail dan teliti mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai sasaran pembelajaran (kompetensi) [3]. Dalam menyusun desain pembelajaran maka guru harus memilih dan menentukan pendekatan atau strategi yang tepat untuk tiap-tiap materi bahasan [9].

Satino (2006) mengemukakan kegiatan belajar aktif membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa. Pada saat kegiatan belajar aktif, siswa dapat menggunakan kemampuan mereka untuk mengemukakan gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari [3]. Peran siswa dalam hal ini dapat berupa pernyataan persetujuan akan ide yang ditawarkan guru, menyumbang ide-ide mereka untuk mendiskusikan permasalahan, dan hal-hal lain yang berupa respon balik dari apa yang disampaikan guru. Berbagai cara merencanakan kegiatan untuk diskusi dan memperoleh respon dari siswa saat pelajaran berlangsung diantaranya adalah diskusi kelompok atau berpasang-pasangan. Membagi siswa dalam diskusi kelompok atau berpasang-pasangan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran aktif. Karena dalam diskusi kelompok atau berpasang-pasangan akan sulit bagi siswa untuk bersembunyi atau terlewatkan oleh partner belajar mereka. Dalam diskusi kelompok atau berpasang-pasangan siswa akan saling mendiskusikan permasalahan, menginterview, mengkritik, menganalisis, dan menguji pendapat mereka [9].

Pembelajaran dengan strategi PCP (Point Counter Point) merupakan salah satu cara dalam mengaktifkan siswa dengan cara merangsang diskusi kelas. Kegiatan ini merupakan sebuah teknik yang bagus untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan cepat. Dengan menerapkan strategi PCP (Point Counter Point) ini diharapkan

dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar [7]. Bertolak dari uraian latar belakang masalah, maka peneliti selaku guru pengampu pelajaran biologi di SMA Negeri 4 Ambon merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “ Penerapan Pembelajaran Menggunakan Strategi PCP Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ambon ”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu bertempat di SMA Negeri 4 Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran biologi kelas XI IPA yaitu pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 25 September 2019.

Subjek Penelitian

Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswanya sebanyak 25 orang. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan penelitian tindakan ini nampak hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 yang paling rendah dari kelas XI lainnya.

Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan ini yaitu menyangkut peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Ambon.

Rencana Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan bertujuan untuk merancang suatu metode dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Dalam merancang peneliti berkolaborasi dengan guru. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan hasil kolaborasi ini adalah :

- 1) Memilih materi yang tepat dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan oleh guru. Materi yang akan dibelajarkan pada siklus ini adalah jaringan tumbuhan.

- 2) Menyusun skenario pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat Angket, membuat lembar observasi, dan membuat instrumen evaluasi kognitif siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap tindakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Diadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibelajarkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan strategi PCP.
- 2) Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan disam-paikan kemudian memberikan lembar kerja setelah dibentuk kelompok menjadi beberapa kelompok.
- 3) Bersama dengan kelompoknya siswa mengadakan diskusi.
- 4) Setelah diskusi selesai dilaksanakan, masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 5) Dilakukan debat pendapat.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pen-dapat dan pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan.
- 7) Guru bersama siswa membuat rangkuman materi.
- 8) Guru memberikan tes akhir tindakan.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan merupakan tahap pengamatan kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan rekan guru yang diperbantukan sebagai observer untuk mencatat komentar, pertanyaan dan membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerjasama dalam pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan merupakan tahap dimana peneliti dan guru observer melakukan evaluasi hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran yang

kemudian digunakan sebagai data kesesuaian antara pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dilakukan melalui diskusi tim secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dari siklus pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Diantara tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan yang telah terjadi pada siklus pertama.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru observer dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I untuk merancang pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan hasil refleksi tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang dikembangkan, yakni guru mengkondisikan tindakan pembelajaran dengan berupaya untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ditemui pada siklus I.

c. Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan secara kolaboratif dengan rekan guru yang diperbantukan sebagai observer untuk mencatat komentar, pertanyaan dan membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerjasama dalam pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan untuk mengevaluasi hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran yang kemudian digunakan sebagai data kesesuaian antara pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dilakukan melalui diskusi tim secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat selama proses pembelajaran dan hasil refleksi siklus II dibandingkan dengan hasil refleksi pada siklus I.

Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian tindakan terdiri dari :

1. Lembar kerja siswa

Penggunaan lembar kerja dengan maksud untuk memberikan panduan atau petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran disertai tugas yang harus diselesaikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data keterlaksanaan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

3. Soal tes akhir

Tes hasil belajar dilakukan pada akhir tindakan pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan lembar soal tes yang tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Soal tes tersebut berbentuk tes objektif atau pilihan ganda sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PCP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus tindakan.
- b. Pengambilan data prestasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan soal tes yang berbentuk pilihan ganda.

Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

- a. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi pelajaran. Ketuntasan siswa secara individual dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Total Jumlah Siswa}} \times 100$$

- b. Data dari hasil pengisian angket motivasi dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Total Jumlah Skor}} \times 100$$

Untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa menggunakan empat kategori penilaian yaitu kategori baik, cukup, kurang, dan rendah. Pengidentifikasi yang dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Baik : 80 – 100
- Cukup : 60 – 79
- Kurang : 40 – 59
- Rendah : < 40

2. Analisis kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan mengikuti tiga tahapan yaitu :

- a. Reduksi data, merupakan proses menajamkan, memfokuskan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan, hasil pengamatan atau observasi, dan hasil tes.
- b. Penyajian atau pemaparan data, merupakan proses penyajian data secara terorganisir dan terstruktur dari reduksi data, sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, merupakan proses yang didasarkan pada data yang telah diperoleh dalam reduksi dan penyajian data, kemudian dirangkum dan dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti selaku guru pelajaran biologi merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan dikarekakan hasil ulangan harian sebelum tindakan yang dicapai siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Ambon tergolong masih kurang dibandingkan dengan kelas XI yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, sehingga proses pengumpulan data dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan materi pelajaran mengenai jaringan tumbuhan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari penilaian lembar angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan pemberian soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa kemampuan kognitif siswa. Kegiatan pembelajaran terbagi dalam 2 siklus dan mengacu pada model John Elliot (1988) yang terdiri dari empat tahapan tindakan dalam setiap siklus.

1. Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 dengan menggunakan strategi belajar PCP dalam pembelajaran materi jaringan tumbuhan. Tahapan tindakan siklus I diawali oleh guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat lembar angket, serta membuat instrumen evaluasi kognitif berbentuk soal tes yang akan digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Tahap selanjutnya guru melaksanakan tindakan pembelajaran yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyiapkan siswa dengan cara menarik perhatian dan me-musatkan perhatian siswa pada materi yang dibelajarkan. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, karena proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan strategi PCP (Point Counter Point). Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok

dengan dibimbing oleh guru untuk memahami materi. Kepada setiap kelompok di-berikan lembar kerja yang sama untuk mengkondusifkan semua siswa dalam kelompok dapat melaksanakan diskusi sebagaimana mestinya agar dapat dilaksanakan dengan baik. Kesempatan diberikan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan argumennya di depan kelas, dan kemudian dilakukan debat pendapat. Selanjutnya guru bersama siswa membuat rangkuman materi dan diakhiri oleh guru dengan mengadakan tes akhir secara individu.

Tahap berikutnya yaitu pengamatan tindakan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat yang bersamaan dengan berlangsungnya pembelajaran dengan maksud untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi PCP baik oleh guru maupun oleh siswa.

Tahap akhir yaitu refleksi tindakan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah terjadi, kesulitan apa saja yang dihadapi guru, kendala-kendala yang ada selama proses pembelajaran supaya dapat lebih baik pada proses pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang dihadapi selama proses pembelajaran pada siklus I diantaranya :

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah baru bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih merasa canggung dan belum terbiasa.
- b. Pengelolaan kelas yang belum kondusif karena ada sedikit keributan di dalam kelas.
- c. Pengelolaan waktu proses pembelajaran belum begitu baik sehingga ketika jam pelajaran berakhir pembelajaran belum selesai.
- d. Kurang maksimalnya guru dalam mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau kendala yang dihadapi pada siklus I diantaranya :

- a. Menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, bahwa proses pembelajaran ini

- sepenuhnya siswa terlibat dan mempunyai peran sehingga tidak hanya guru saja yang aktif.
- b. Mengatur kelas untuk lebih kondusif dengan cara setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan peran yang jelas agar dapat mengefisienkan waktu.
 - c. Keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman lebih ditingkatkan.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat diketahui dengan memberikan angket dengan aspek yang dinilai ada 5 aspek. Agar lebih jelasnya hasil dari pengisian angket tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Motivasi Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Persentasi	Keterangan
1.	Rasa senang dan puas siswa	83	
2.	Tanggung jawab siswa	75	Baik : 80 – 100
3.	Perhatian siswa	83	Cukup : 60 – 79
4.	Reaksi siswa	75	Kurang : 40 – 59
5.	Keaktifan siswa	83	Rendah : < 40
	Rata-rata	80	

Data hasil pengisian angket oleh siswa pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi dengan rata-rata persentasi sebesar 80% dan berkategori baik. Oleh karena itu maka bisa dikatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan diterapkannya strategi PCP (*Point Counter Point*). Hal ini dijadikan gambaran awal oleh peneliti untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar,

maka secara otomatis akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil mengerjakan soal tes akhir pada siklus I. Hasil belajar siswa diteliti untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi PCP. Adapun nilai hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No.	Nomor Subjek	Nilai	
		UH	SI
1.	Angelia Sopacua	70	70
2.	Antonius Besan	70	70
3.	Arya F D Terampe	60	60
4.	Brando Chandra Molle	40	60
5.	Christin A Sapulete	70	70
6.	Costantinus Tutubun	50	70
7.	Dian Sofhia P Jesajas	60	60
8.	Divento Tuhalauruw	60	60
9.	Febrico Julian Kaudis	70	70

No. Nomor Subjek	Nilai	
	UH	SI
10. Febryanti Cladys Waas	80	80
11. Fery Aldrin Haurissa	50	70
12. Gerry Latuihamallo	60	50
13. Glory Watratan	70	60
14. Jemmy Ronaldo Lernaya	60	70
15. Johhan Maitimu	70	80
16. Jonathan Patopangan	60	70
17. Julia Ririhena	70	70
18. Kevin Chrisya Siregar	50	60
19. Lisa Paulus	50	70
20. Mathias Marsel Marewane	80	90
21. Merlin Tehupeior	40	60
22. Naldo Saiya	70	80
23. Nicholas A P Wakum	60	70
24. Puspita Dewi M. Atapary	70	80
25. Reingard Pattiasina	60	60
Belum Tuntas	56	36
Tuntas	44	64

Keterangan : UH = Ulangan Harian, SI = Siklus I

Data nilai hasil tes siswa pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai terendah hasil ulangan harian sebelum tindakan adalah 40 dan hasil tes akhir tindakan siklus I nilainya adalah 50, sedangkan nilai tertinggi hasil ulangan harian sebelum tindakan adalah 80 dan dan hasil tes akhir tindakan siklus I nilainya adalah 90. Dari data tersebut terlihat nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi PCP.

Berdasarkan nilai hasil tes siswa terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal ≥ 70 hasil ulangan harian sebelum tindakan sebanyak 11 orang atau hanya 44% siswa yang tuntas belajar. Setelah tindakan siklus I nampak adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal ≥ 70 yaitu menjadi sebanyak 16 orang atau hanya 64% siswa yang tuntas belajar. Persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar setelah tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan pembelajaran yang telah ditentukan, maka disepakati oleh

peneliti dan guru observer untuk melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran ke siklus II.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 dengan tetap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan stargei belajar PCP pada materi jaringan tumbuhan. Tahapan-tahapan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan tidak siklus I, hanya saja dalam merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran memperhatikan kelemahan dan kekurangan hasil refleksi tindakan siklus I. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau kendala yang dihadapi pada tindakan siklus I diantaranya :

- a. Perlu menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, bahwa proses pembelajaran ini sepenuhnya siswa terlibat dan mempunyai peran sehingga tidak hanya guru saja yang aktif.

- b. Mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dengan cara setiap anggota kelompok diberi tugas dan peran yang jelas agar dapat mengefisienkan waktu.
- c. Intensitas keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman lebih ditingkatkan.
- a. Motivasi Belajar**
Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa dapat diketahui motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran yang lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket Motivasi Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Persentasi	Keterangan
1.	Rasa senang dan puas siswa	92	Baik : 80 – 100 Cukup : 60 – 79 Kurang : 40 – 59 Rendah : < 40
2.	Tanggung jawab siswa	83	
3.	Perhatian siswa	92	
4.	Reaksi siswa	83	
5.	Keaktifan siswa	92	
	Rata-rata	87	

Rata-rata persentasi motivasi belajar siswa yang nampak pada Tabel 3 di atas adalah sebesar 87% dan berkategori baik yang menunjukkan bahwa siswa sudah lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PCP (*Point Counter Point*) sehingga sangat berpengaruh positif hasil belajarnya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diketahui dari hasil mengerjakan soal tes akhir pada siklus II. Hasil belajar siswa diteliti untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi PCP. Adapun nilai hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No.	Nomor Subjek	Nilai	
		SI	SII
1.	Angelia Sopacua	70	70
2.	Antonius Besan	70	80
3.	Arya F D Terampe	60	60
4.	Brando Chandra Molle	60	70
5.	Christin A Sapulete	70	80
6.	Costantinus Tutubun	70	70
7.	Dian Sofhia P Jesajas	60	70
8.	Divento Tuhalauruw	60	80
9.	Febrico Julian Kaudis	70	70
10.	Febryanti Cladys Waas	80	100
11.	Fery Aldrin Haurissa	70	80
12.	Gerry Latuihamallo	50	60
13.	Glory Watratan	60	70

No.	Nomor Subjek	Nilai	
		SI	SII
14.	Jemmy Ronaldo Lernaya	70	80
15.	Johhan Maitimu	80	70
16.	Jonathan Patopangan	70	80
17.	Julia Ririhena	70	70
18.	Kevin Chrisya Siregar	60	60
19.	Lisa Paulus	70	70
20.	Mathias Marsel Marewane	90	100
21.	Merlin Tehupeior	60	60
22.	Naldo Saiya	80	80
23.	Nicholas A P Wakum	70	70
24.	Puspita Dewi M. Atapary	80	90
25.	Reingard Pattiasina	60	70
Belum Tuntas		36	16
Tuntas		64	84

Keterangan : SI = Siklus I, SII = Siklus II

Data nilai hasil tes siswa pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai terendah hasil tes akhir tindakan siklus I adalah 50 dan hasil tes akhir tindakan siklus II nilainya adalah 60, sedangkan nilai tertinggi hasil tes akhir tindakan siklus I adalah 90 dan dan hasil tes akhir tindakan siklus II nilainya adalah 100. Dari data tersebut terlihat nilai tes siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi PCP.

Berdasarkan nilai hasil tes siswa terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal ≥ 70 setelah tindakan siklus I sebanyak 16 dan meningkat menjadi sebanyak 21 orang atau 84% siswa yang tuntas belajar. Persentasi jumlah siswa yang

tuntas belajar setelah tindakan siklus II telah mencapai ketuntasan pembelajaran yang telah ditentukan, maka disepakati oleh peneliti dan guru observer untuk menghentikan atau tidak melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran ke siklus berikutnya.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

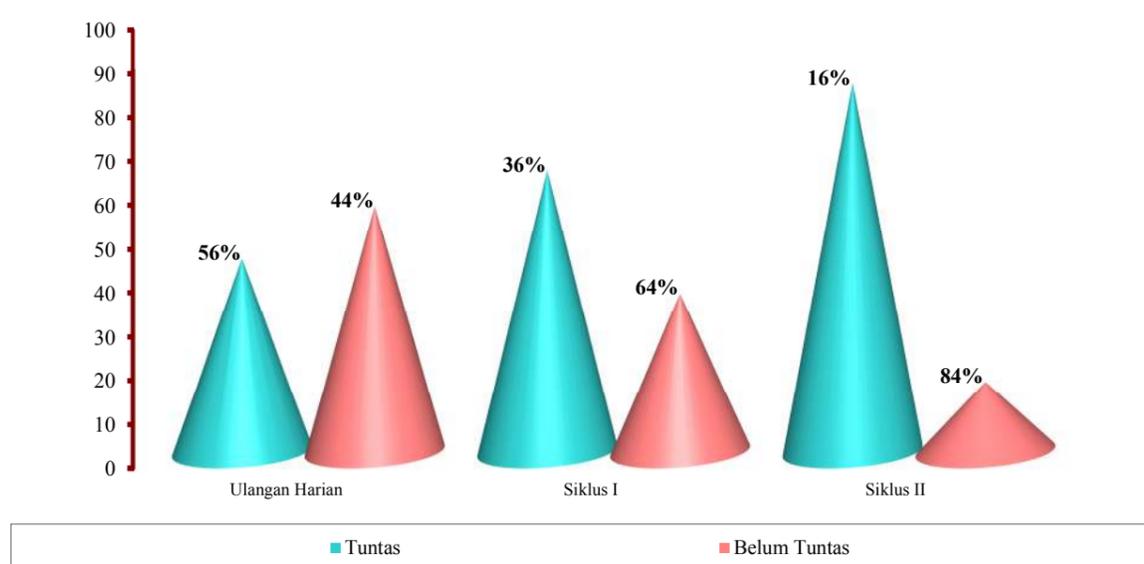
Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PCP (*Point Counter Point*) dapat diketahui dengan membandingkan hasil dari pengisian angket antara siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan dari setiap aspek dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Persentasi Motivasi Belajar Siswa Antara Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Persentasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Rasa senang dan puas siswa	83	92	Baik : 80 – 100
2.	Tanggung jawab siswa	75	83	Cukup : 60 – 79
3.	Perhatian siswa	83	92	Kurang : 40 – 59 Rendah : < 40

No	Aspek Yang Dinilai	Persentasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
4.	Reaksi siswa	75	83	
5.	Keaktifan siswa	83	92	
	Rata-rata	80	87	Meningkat

Data peningkatan persentasi motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi PCP seperti pada tabel di atas, lebih jelasnya dapat ditampilkan pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentasi Motivasi Belajar Siswa Antara Tindakan Siklus I dan Siklus II

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dinilai dengan 5 aspek berbentuk lembar angket yang diberikan kepada siswa setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I maupun siklus II. Kelima aspek tersebut yaitu rasa senang dan puas siswa, tanggung jawab siswa, perhatian siswa, reaksi siswa dan keaktifan siswa. Adapun hasil peningkatan setiap aspek adalah sebagai berikut :

1) Rasa senang dan puas siswa

Rasa senang dan puas siswa merupakan perasaan emosional yang dirasakan oleh siswa. Hal ini nampak dari jawaban indikator aspek rasa senang dan puas siswa yang dinilai dengan persentasi yaitu pada siklus I persentasi yang dicapai sebesar 83% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Capaian persentasi kedua siklus pada aspek ini berkategori baik namun setelah tindakan siklus II ada mengalami peningkatan yang cukup berarti.

2) Tanggung jawab siswa

Tanggung jawab siswa merupakan perasaan yang timbul ketika siswa merasa ingin mendapatkan apa yang diharapkannya seperti penghargaan dari guru, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan membangun kerjasama kelompok. Kondisi seperti ini terlihat dari jawaban indikator aspek tanggung jawab siswa yang dinilai dengan persentasi yang dicapai yaitu pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Capaian persentasi kedua siklus pada aspek ini berkategori baik namun ada terjadi peningkatan yang cukup berarti setelah tindakan siklus II.

3) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan sikap serius yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Seperti halnya aspek kedua, indikator aspek perhatian siswa yang dinilai juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni pada siklus I

persentasi yang dicapai sebesar 83% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Capai persentasi aspek ini juga berkategori baik.

4) Reaksi siswa

Reaksi siswa adalah merupakan perilaku siswa berdasarkan pola-pola tingkah laku yang positif. Siswa dengan pola tingkah laku yang positif mereka akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pencapaian persentasi indikator aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Kondisi ini terlihat dari jawaban indikator aspek ini oleh siswa pada kedua siklus termasuk kategori baik. Walaupun keduanya berkategori baik namun ada terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan persentasi yang dicapai pada siklus II sebesar 83% lebih tinggi dari siklus I yang baru mencapai sebesar 75%.

5) Keaktifan siswa

Keaktifan siswa yang dimaksud adalah siswa aktif dalam setiap ke-giatan dan tugas selama berlangsungnya pembelajaran. Aktif dan tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran dibuktikan dari jawaban indikator aspek keaktifan siswa untuk kedua siklus dengan capaian persentasi yang juga berkategori baik. Namun demikian ada terjadi peningkatan persentasi yang dicapai yaitu pada siklus I persentasi yang dicapai sebesar 83% meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar sangat banyak diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar siswayaitu faktor non-sosial dan sosial. Faktor yang lain yaitu berasal dari diri siswa tersebut yaitu faktor fisiologis dan psikologi.

Faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting dalam belajar

di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai. Oleh karena itu penentuan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel peningkatan persentasi motivasi belajar siswa antara tindakan siklus I dan siklus II dengan 5 aspek nampak bahwa semua aspek mengalami peningkatan persentasi jawaban indikator aspek yang dinilai dan termasuk kategori baik.

Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar yang telah disebutkan di atas. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi PCP (Point Counter Point) pada pem-belajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor dengan lingkungan yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

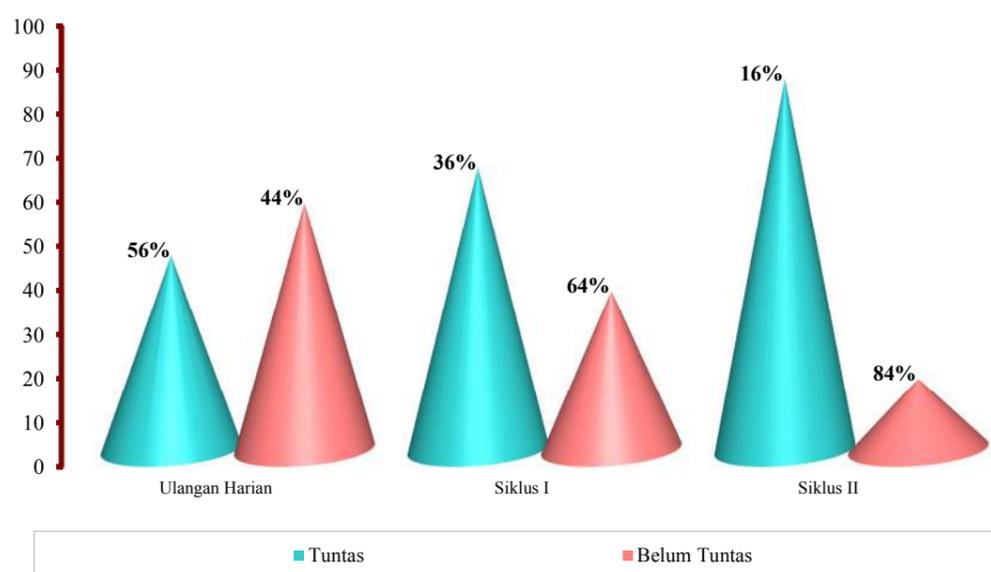
Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar merupakan salah satu variabel yang diteliti untuk dapat mengetahui peningkatannya setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi PCP (Point Counter Point). Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti terlihat pada tabel peningkatan persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Persentasi Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

Evaluasi Tindakan	Persentasi Ketuntasan		Keterangan
	Belum Tuntas	Tuntas	
Ulangan Harian	56%	44%	Belum Tuntas
Siklus I	36%	64%	Belum Tuntas
Siklus II	16%	84%	Tuntas

Persentase ketuntasan belajar siswa seperti yang nampak pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar hanya sebanyak 44% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 56%. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PCP, hasil tes akhir siswa pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak

64% dan yang belum tuntas belajar persentasinya menurun menjadi 36%, sedangkan pada siklus II hasil tes akhir siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat menjadi sebanyak 84% dan yang belum tuntas belajar persentasinya semakin menurun menjadi 16%. Pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dapat ditampilkan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Pencapaian hasil belajar akan lebih baik apabila siswa bisa memahami dan menerima materi dengan mudah. Dalam hal ini, proses pembelajaran harus dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dan siswa merasa dilibatkan serta mempunyai bagian dalam proses pembelajaran, sehingga pengelolaan situasi pembelajaran yang demikian adalah tanggung jawab dari guru.

Penggunaan strategi PCP dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendayagunakan potensi yang dimiliki oleh siswa. Karena siswa belajar bersama teman-temannya (belajar kelompok), mereka memperoleh dukungan emosi dan intelektual sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Penerapan pembelajaran dengan strategi PCP dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan keinginan untuk maju. Rasa semangat untuk maju akan memacu keingintahuan siswa yang cukup besar,

sehingga siswa akan lebih banyak mencari tahu tentang suatu informasi dalam hal ini pembelajaran biologi. Ini akan tercermin dari munculnya pertanyaan saat pembelajaran. Apabila rasa ingin tahu siswa tinggi yang dituangkan dalam motivasi, maka hasil belajar akan lebih optimal yang dicapai siswa.

Strategi belajar PCP dapat dikembangkan terus dalam proses pembelajaran, karena strategi ini mampu melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan data-data hasil pembelajaran yang telah disajikan baik berbentuk tabel maupun grafik yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, maka dapat dikatakan pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi PCP telah

berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan dan memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai yakni penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi PCP dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 4 Ambon. Dengan demikian rumusan hipotesis tindakan yang dikemukakan sebagai jawaban sementara telah terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang disajikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, terlihat bahwa ada terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua, dimana motivasi belajar

siswa mencapai 80% pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 87%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan persentasi jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 64%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 84% yang tuntas belajar.

Peningkatan persentasi motivasi dan hasil belajar siswa seperti tersebut di atas telah mencapai indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi PCP (*Point Counter Point*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 terhadap materi jaringan tumbuhan di SMA Negeri 4 Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, et. all., 2007. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Bumi Aksara).
- [2] Mulyasa E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [3] Satino. 2006. Strategi Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran IPA. UIN Sunan Kalijaga : Makalah disampaikan pada Seminar dan Lokakarya.
- [4] Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Grasindo.
- [5] Muhibbin Syah. 2002. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [6] Hamzah, B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
- [7] Hisyam Zaeni, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- [8] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- [9] Ibrahim dan Nana Syaodah. 1996. Perencanaan Pengajaran. Jakarta :

Dept. Pendidikan dan Kebudayaan.
Rineka Cipta.